

**PENELITIAN PEMBINAAN/  
KAPASITAS PENGEMBANGAN  
PROGRAM STUDI**

**LAPORAN PENELITIAN**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH MERUJUK  
KKNI DENGAN PENDEKATAN TRANSDISIPLINER T.A.  
2018/2019**



**PENELITI:**

**Ketua:**

**Nirwana Anas, M.Pd**

**Anggota:**

**Ramadan Lubis, M.Ag**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(LP2M)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merujuk KKNI dengan Pendekatan Transdisipliner T.A. 2018/2019  
b. Kluster Penelitian : Penelitian Pembinaan/Kapasitas  
c. Bidang Keilmuan :  
d. Kategori : Kelompok
2. Peneliti : Nirwana Anas, M.Pd
3. ID Peneliti : 202312760108001
4. Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI)
5. Waktu Penelitian : **5 s/d 6 bulan 2019**
6. Lokasi Penelitian : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Biaya Penelitian : Rp. 21.000.000,- (*dua puluh satu juta rupiah*)

Medan, 15 November 2019

Disahkan oleh Ketua  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Peneliti,  
kepada Masyarakat (LP2M) UIN Ketua  
Sumatera Utara Medan

**Prof. Dr. Pagar, M.Ag.**  
NIP. 195812311988031016

**Nirwana Anas, M.Pd**  
NIP. 197612232005012004

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Nirwana Anas, M.Pd  
Jabatan : Dosen Tetap Prodi PGMI  
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sumatera Utara.  
Alamat : Dusun IV Barat B Jl. Tanjung Permai XI No. 52 Tanjung Gusta Medan.

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian “Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merujuk KKNI dengan Pendekatan Transdisipliner T.A. 2018/2019” merupakan karya orisinal saya.
2. Jika di kemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian saya merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 November 2019

Yang Menyatakan

Ketua Peneliti

Nirwana Anas, M.Pd  
NIP. 197612232005012004

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi hidayah Islam kepada kita. Shalawat dan salam di tujukan keharibaan Nabi kita Muhammad Saw. sebagai kudwah di segala aktifitas kehidupan kita.

Adapun judul penelitian ini adalah: “Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merujuk KKNI dengan Pendekatan Transdisipliner T.A. 2018/2019”. Penelitian ini telah mendapat bantuan dan bimbingan dari semua pihak untuk menyelesaikan penelitian ini. Pada kesempatan ini tim peneliti akan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada.

1. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dengan bantuan dana BOPTN 2018.
2. Bapak Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sumatera Utara Medan, Prof. Dr. Pagar, M.Ag yang telah memberikan kepercayaan, kesempatan, dan peluang kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak/ Ibu Ka. Prodi/Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Stafnya yang telah memberikan izin dan bantuannya kepada peneliti sehingga terselenggaranya penelitian ini.
4. Bapak/Ibu Dosen yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, peneliti mengakui bahwa penelitian yang peneliti laporkan ini msh jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran peneliti harapkan bagi kesempurnaan penelitian ini.

Medan, 15 November 2019  
Peneliti

Nirwana Anas, M.Pd

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN 1.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan.....	3
D. Kontribusi .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>5</b>
A. Kajian Teori.....	5
B. Penelitian Terdahulu.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Model Pengembangan dan Prosedur Pengembangan.....	16
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
A. Paparan Data Hasil Penelitian .....	22
B. Pembahasan .....	27
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>29</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>30</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>32</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang Islami dalam rangka mewujudkan sosok seorang Muslim yang diidealkan yakni seorang yang ahli fikir dan zikir (ūlul al-Bāb). Dengan demikian, secara filosofis teori-teori pendidikan yang dibangun harus bersumber dari ajaran Islam sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam praktek pendidikan. Adapun sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Alquran, as-Sunnah, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat dan hasil pemikiran para ahli dalam lingkup pemikiran Islam. Keenam sumber pendidikan Islam tersebut didudukkan secara herarkis. Artinya, rujukan pendidikan Islam harus diawali dari Alquran untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya.<sup>1</sup>

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas, harus dibutuhkan adanya standarisasi yang terukur dan tersistematisasi dengan baik. Untuk itu lembaga pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta harus mengacu kepada kurikulum yang sudah diatur oleh pemerintah, yaitu kurikulum Nasional yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. Dalam Perpres No. 08 tahun 2012, KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional, dan sistem penilaian kesetaraan **capaian pembelajaran** (*learning outcomes*) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasan Langgung, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), h. 43

<sup>2</sup>[www.kkni-kemenristekdikti.org/](http://www.kkni-kemenristekdikti.org/)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah salah satu Program Studi (Prodi) yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada KKNI. Proses pembelajaran berdasarkan KKNI ini sudah diberlakukan sejak tahun 2013 hingga sekarang ini.

Disamping menerapkan kurikulum berbasis KKNI, PGMI sekaligus juga menerapkan kurikulum yang mengacu kepada Transdisipliner yang menjadi ciri khas UIN Sumatera Utara Medan.

Gagasan Transdisiplin ini terlahir dari perubahan IAIN menjadi UIN yang mengelola disiplin ilmu yang beragam, yaitu ilmu-ilmu umum dan ilmu agama. Penerapan Transdisiplin ini menjadi sebuah keniscayaan pada lembaga Pendidikan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Akar Historis Pendidikan Transdisiplin diawali dengan munculnya pemahaman tentang disiplin<sup>3</sup> atau monodisiplin. Disiplin akademis dapat dilihat sebagai suatu bentuk pelatihan ilmiah yang khusus dan ketat yang akan menghasilkan praktisi yang telah terlatih dengan kedisiplinan tertentu. Selain itu, disiplin juga bermakna mengawasi perilaku atau cara berpikir tertentu. Orang-orang yang menyimpang dari disiplin tersebut dapat dihukumkan atau dikeluarkan. Oleh karenanya terdapat suatu dimensi moral bahkan hukum dari konsep disiplin yang mengarahkan bagaimana orang harus berpikir dan bertindak. Dalam proses pendisiplinan untuk tujuan umum eksploitasi ekonomi dan kepatuhan politik, disiplin tidak berada di luar subjek, tetapi semakin mengalami internalisasi.<sup>4</sup>

Pendekatan monodisiplin atau sering juga disebut sebagai pendekatan struktural, yaitu suatu bentuk atau model pendekatan yang hanya memperhatikan satu disiplin ilmu, tanpa menghubungkan dengan struktur ilmu lain. Jadi pengembangan materi berdasarkan ciri dan karakteristik dari bidang studi bersangkutan. Ilmu pengetahuan adalah suatu proses sosial yang mengalami diseminasi secara global maupun lokal melalui berbagai bentuk dan tempat, maka di masa yang akan datang akan terjadi rekonfigurasi ilmu pengetahuan. Dalam memecahkan masalah pendidikan jika kita hanya menggunakan monodisiplin, kita akan berhadapan dengan berbagai kelemahan yang

---

3Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan dari Disipliner hingga transdisipliner*, dalam "Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam, Medan, IAIN Press., h. 44

4Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Pengembangan*, h. 46.

muncul dimana kita hanya memahami disiplin ilmu itu saja tanpa memahami disiplin ilmu lain yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi disiplin ilmu yang kita pahami. Di dalam dunia akademik saat ini ditandai dengan keberadaan disiplin ilmu yang saling terpisah. Integrasi oleh karenanya merupakan kata kunci yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman. Pendekatan dengan memanfaatkan disiplin tunggal atau monodisiplin tidak lagi dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap upaya-upaya yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang bersifat global dan menjadi semakin rumit. Dengan disusun dan diterapkannya kurikulum berbasis KKNi dan Transdisiplin ini diharapkan ada penyetaraan dan peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu penelitian ini akan menelusuri penerapan kurikulum berbasis KKNi dan Transdisiplin di Program Studi PGMI.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah rumusan kurikulum KKNi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN SU Medan tahun akademik 2018/2019?
2. Bagaimanakah rumusan pendekatan Transdisiplin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN SU Medan tahun akademik 2018/2019?
3. Bagaimana Hasil pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merujuk KKNi dengan pendekatan Transdisiplin dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tahun akademik 2018/2019?

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rumusan kurikulum KKNi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN SU Medan tahun akademik 2018/2019.
2. Rumusan pendekatan Transdisiplin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN SU Medan tahun akademik 2018/2019.
4. Hasil Pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merujuk KKNi dengan pendekatan Transdisiplin dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tahun akademik 2018/2019.



## **D. Kontribusi**

### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu yang berkaitan dengan prosedur pelaksanaan pendidikan integrasi nilai Islam di lingkungan perguruan tinggi.
- 2) Membuka kemungkinan guna penelitian lebih lanjut mengenai efektifitas pelaksanaan pendidikan integrasi nilai agama Islam di perguruan tinggi.

### **b. Manfaat praktis :**

- 1) Bagi dosen hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumbangan dalam rangka meningkatkan kreatifitas proses belajar mengajar, serta bahan evaluasi dari pelaksanaan integrasi nilai agama Islam dengan semua mata kuliah. Sehingga konsep penanaman nilai Islam pada mahasiswa dapat dengan efektif.
- 2) Bagi Madrasah, penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dan bahan inspirasi kedepan dalam meningkatkan pendidikan integrasi nilai agama Islam dalam matakuliah.
- 3) Bagi Pemerintah/pengembang kurikulum, penelitian ini dapat memberikan masukan informasi dalam mengambil kebijakan di sektor pendidikan integrasi nilai.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Umum Kurikulum**

###### **a. Makna Kurikulum**

Kurikulum dapat dimaknai sebagai dokumen tertulis tentang kualifikasi pendidikan yang harus dilalui oleh penuntut ilmu dalam proses pembelajaran. Dokumen kurikulum yang dimaksud berisikan tentang rencana hasil belajar yang harus diraih oleh seorang penuntut ilmu. Kurikulum dalam bentuk fisik yang dimaksud menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum disebabkan oleh adanya ide, gagasan, dan pemikiran yang dirumuskan oleh penentu kebijakan yang digunakan sebagai acuan oleh pengembang kurikulum sebagai capaian hasil belajar.

Menurut pendapat Kevin<sup>5</sup>, makna kurikulum adalah “*the term curriculum is broad and refers to the whole learning experience of students. For example, it can include a formal plan, global objectives, and the methods of educational delivery*” (Kevin B, 2011). Pendapat lain tentang kurikulum seperti yang dikemukakan oleh Lewis dan Miel dalam Saylor dkk (1981: 3), yaitu: *course of study, intended learning outcomes, intended opportunities for engagement, learning opportunities provides, learner’s actual engagements, and learner’s actual experiences.*<sup>6</sup>

Definisi kerja kurikulum pada lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan suatu alat/usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan/sekolah tertentu yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai, maka harus meninjau tujuan yang selama ini digunakan oleh sekolah tersebut.

Jadi kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ibarat orang yang akan membangun rumah, kurikulum adalah „*blue print*“ atau gambar cetak birunya.

---

<sup>5</sup> 6J. G. Saylor, *Curriculum Planning for better teaching and learning*, (Tokyo: Holt Saunder Japan, 1981), h. 3.

## b. Peranan Kurikulum

Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan para siswa, sebagaimana yang diulaskan oleh Suryosubroto, yaitu: (a) Peranan konservatif: salah satu tanggung jawab kurikulum adalah menstransmisikan dan mentafsirkan warisan sosial dengan dan generasi muda. Karena adanya peranan ini, maka sesungguhnya kurikulum itu berorientasi pada masa lampau dan peranan in (c) fungsi deferensiasi: kurikulum perlu memberikan layanan terhadap perbedaan perorangan dalam masyarakat, dan hal ini dapat membuat orang berpikir kritis dan kreatif. dan ini mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat (d) fungsi persiapan: kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh; (e) Fungsi pemilihan: anantara keberbedaan dengan pemilihan adalah dua hal yang erat sekali hubungannya; (f) Fungsi diagnostik: salah satu segi pelayanan pendidikan ialah membantu mengarahkan para siswa agar mereka mampu dan mengarahkan para siswa agar mereka mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

## c. Pengembangan Kurikulum LPTK dan Kaitannya dengan KKN

Ada beberapa hal yang mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan kurikulum; *Pertama*, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibat kemajuan tersebut banyak hal-hal baru yang ditemukan di dunia ilmu pengetahuan, maka tidak boleh tidak sekolah harus merespon hal tersebut. *Kedua*, perubahan masyarakat (*social change*), banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan masyarakat. Perubahan masyarakat ini menuntut pula terhadap perubahan kebutuhan dan orientasi masyarakat, dan ini berpengaruh pula bagi timbulnya perubahan kurikulum karena kurikulum itu sifatnya dinamis berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan kemajuan zaman, maka perubahan dan pengembangan kurikulum bukanlah sesuatu yang tabu (Daulay, 2007: 94).

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, dalam hal ini Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), juga merupakan sebuah institusi pendidikan dalam konteks pendidikan profesi guru (PPG) dalam rangka melakukan proses kelahiran bibit unggul yang profesional yang mumpuni dan berkompeten sebagai guru yang dapat digugu oleh siswanya. dalam konteks ini pengelola program studi atau jurusan sepatutnya melakukan penetapan konsep pencapaian mutu lulusan sebagaimana yang diinisiasikan dalam grand desain pada

visi dan misi institusi dimana konsep lulusan tersebut selanjutnya akan terwujud dalam bentuk profil lulusan.

Berkaitan dengan konteks ini ada dua kata kunci untuk mengkaitkan antara kurikulum dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yaitu capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dan kualifikasi. Artinya pengemasan capaian pembelajaran ke dalam jenjang kualifikasi KKNI sangat penting untuk keperluan penyandingan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2013. Pedoman Pengembangan Kurikulum LPTK maupun penyetaraan kualifikasi atau rekognisi antara tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan.

Oleh karenanya untuk menyingkapi fenomena yang mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara pengembangan kurikulum LPTK dengan KKNI diperlukan pedoman secara khusus mengenai langkah strategis dan inovatif yang dapat dipedomani oleh pengelola LPTK dalam mengambil langkah berupa kebijakan pengembangan kurikulum itu sendiri. Karena dengan adanya format yang demikian pengelola dapat merujuk tentang bagaimana merumuskan capaian pembelajaran untuk tingkat program studi yang juga disebut standar kompetensi lulusan serta tingkat perkuliahan sehingga nantinya adanya kekonsistenan dalam pencapaian visi dan misi pengembangan dan layanan pendidikan di LPTK.

Hubungannya dengan KKNI, bahwa di setiap jenjang atau levelnya mengandung tiga capaian yang terintegrasi satu sama lain, yaitu keterampilan (*kognitif dan psikomotorik*) yang dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan program perkuliahan; pengetahuan (*content knowledge*) yang melandasi keterampilan yang dimiliki agar mampu beradaptasi dengan perubahan di masa mendatang; kemampuan manajerial bagi keterampilan dan pengetahuan yang dikuasai agar dapat berkembang sesuai dengan tuntutan profesionalnya.

## 2. Konsep KKNI

### a. KKNI dan Landasan Yuridis

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sendiri merupakan kerangka acuan minimal yang menjadi ukuran, pengakuan penjenjangan pendidikan yang dilakukan. KKNI juga disebut sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Disamping itu KKNI memiliki kedudukan formal yuridis dalam bentuk Peraturan Presiden, sebagai penjabaran dari peraturan-peraturan

yuridis formal yang lebih tinggi yang tercakup di dalam UU No. 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 13 / 2003 tentang Ketenagakerjaan, dan PP No. 31 / 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, serta peraturan perundangan lain yang terkait dengan aspek-aspek mutu, sertifikasi, kualifikasi ketenagakerjaan yang diterbitkan oleh kementerian atau lembaga berwenang lainnya.

Dalam perspektif KKNI, setiap program studi diharuskan memperjelas “profil lulusan” yang diharapkan melalui kegiatan pelacakan studi, studi kelayakan dan analisis kebutuhan di masyarakat. Profil lulusan mencerminkan kemampuan minimal yang harus dikuasai mahasiswa setelah lulus yang merujuk pada empat aspek kebutuhan (1) sikap (*attitude*), (2) bidang kemampuan kerja, (3) pengetahuan, dan (4) manajerial dan tanggung jawab. Keempat kemampuan kemudian harus dijabarkan ke dalam sebuah capaian pembelajaran (*learningoutcome*) pada setiap mata kuliah di program studi. Sehingga nantinya, semua perencanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) harus didasarkan pada capaian pembelajaran (*LearningOutcome*) yang sesuai dengan kebutuhan profil lulusan.

b. Tujuan KKNI

Kurikulum KNNI dan SNPT bermuara pada profil lulusan. Bagaimana lulusan berkiprah di bidang keahlian tertentu selepas menyelesaikan studi. Harapannya, mereka memiliki kompetensi memadai. Ilmu dari dalam kampus dapat diterapkan dalam dunia kerja nonformal, informal atau pengalaman kerja;

(b) menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal atau pengalaman kerja; (c) menyetarakan kualifikasi di antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal atau pengalaman kerja; (d) mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia

Selain itu implikasi yang diharapkan dari penerapan kurikulum berbasis KKNI ini adalah; (1) Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional; (2) Meningkatnya kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional; (3) meningkatnya mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian dan solidaritas dan kerjasama pendidikan tinggi antar negara di dunia; (4) meningkatnya pengakuan negara-negara lain baik secara bilateral, regional maupun internasional kepada Indonesia tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia.

c. Mekanisme Pelaksanaan KKNi

Pelaksanaan KKNi melalui 8 tahapan yaitu melalui penetapan Profil Kelulusan, Merumuskan *Learning Outcomes (LO)*, Merumuskan Kompetensi Bahan Kajian, Pemetaan LO Bahan Kajian, Pengemasan Matakuliah, Penyusunan Kerangka kurikulum, Penyusunan Rencana Perkuliahan.

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi, Rambu-rambu yang harus dipenuhi di tiap jenjang perlu adanya konsentrasi penuh pada beberapa hal, antara lain; (1) Learning Outcomes; (2) Jumlah SKS; (3) Waktu studi minimum; (4) Mata Kuliah Wajib untuk mencapai hasil pembelajaran dengan kompetensi umum; (5) Proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa; (6) Akuntabilitas asesmen; (7) Perlunya Diploma Supplement (surat keterangan pelengkap ijazah dan transkrip).

KKNi juga diposisikan sebagai penyetara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal dengan kompetensi kerja yang dicapai melalui pelatihan diluar ranah Kementerian Pendidikan Nasional, pengalaman kerja atau jenjang karir ditempat kerja. Secara skematik pencapaian setiap jenjang atau peningkatan ke jenjang yang lebih tinggi pada KKNi dapat dilakukan melalui empat tapak jalan (*pathways*) atau kombinasi dari keempatnya. Tapak jalan tersebut, terdiri dari tapak jalan pendidikan formal, pengembangan profesi, peningkatan karir di industri/dunia kerja serta tapak jalan berupa akumulasi pengalaman individual.

Dengan pendekatan tersebut maka KKNi dapat dijadikan rujukan oleh semua pemangku kepentingan yang terkait dan peduli terhadap pengembangan sumberdaya manusia baik di lingkungan kerjanya masing-masing, di masyarakat luas atau setiap individu dalam merencanakan pengembangan karirnya. Selanjutnya, sektor pendidikan formal di tingkat pendidikan tinggi, dapat menggunakan KKNi sebagai rujukan untuk merencanakan sistem pembelajaran yang akan diselenggarakan sedemikian sehingga kemampuan lulusannya sesuai dengan kualifikasi salah satu jenjang KKNi dan setara dengan jenjang karir di dunia kerja.

KKNI juga dapat dijadikan panduan oleh asosiasi profesi di tingkat nasional untuk menetapkan kriteria penilaian kemampuan atau keahlian yang dimiliki seorang calon anggota sebelumnya atau seorang anggota yang ingin meningkatkan jenjang predikat keanggotaannya. Sektor-sektor lain seperti dunia usaha, birokrasi pemerintahan, industri, dan lain-lain juga membutuhkan KKNI sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan dan peningkatan mutu sumberdaya manusianya secara lebih komprehensif dan akurat baik yang berhubungan dengan sistem karir, remunerasi atau pola rekrutmen baru.

d. Integrasi Nilai-Nilai Agama melalui Pendekatan Transdisiplin dalam Kurikulum

Transdisiplin adalah suatu pendekatan yang berproses secara simultan untuk meningkatkan perkembangan secara keseluruhan dari setiap individu guna menguasai pengetahuan, keterampilan dasar, dan internalisasi nilai-nilai luhur. Pengembangan pendekatan transdisiplin di lembaga pendidikan guru bertujuan untuk membentuk manusia calon guru yang paripurna (*al-insān al-kāmil*) yang ditandai dengan perkembangan fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual dan intelektual secara optimal dan seimbang. Pandangan seperti ini bertolak dari teori filsafat yang memandang manusia sebagai makhluk individual dan sosial, jasmaniah dan rohaniyah, makhluk otonom sekaligus hamba Allah. Dalam konteks tersebut, Krishnamurti (1955: 15) menegaskan bahwa; “*The highest function of education is to bring about an integrated individual who is capable of dealing with life as a whole*”;. Pernyataan ini bermakna bahwa fungsi terpenting pendidikan adalah menghasilkan manusia yang mampu menyatu dengan kehidupan sebagai satu kesatuan.

Implementasi pendekatan transdisiplin dalam kurikulum dan pembelajaran dilakukan dengan cara mengaitkan antara satu bidang ilmu dengan bidang ilmu lainnya yang bertujuan saling menguatkan antara satu dengan lainnya. James A Beane (1997: 43) mengatakan tujuan integrasi kurikulum dari berbagai disiplin ilmu adalah menghubungkan antar pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai sosial dan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Pernyataan ini mengandung arti bahwa integrasi nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan pembelajaran ilmu-ilmu sains atau ilmu umum lainnya di lembaga pendidikan guru bertujuan membentuk pribadi mahasiswa calon guru supaya menjadi manusia yang religius, berilmu, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah memegang teguh nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pelaksanaan integrasi nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan pembelajaran di LPTK akan memberikan informasi pengajaran dan pelaksanaan perintah agama, nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa, dalam rangka membina kepribadian dan moral generasi muda. Salah satu bentuk wujud atau contoh pelaksanaan model integrasi nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran dicontohkan oleh S.R Sharma (2006:50) pada mata kuliah Sejarah yang menceritakan contoh balasan-balasan perbuatan baik. maka, mahasiswa akan belajar tentang peperangan yang disebabkan konflik keagamaan, pemberontakan, gerakan-gerakan revolusi atau protes, atau tentang diskriminasi hak pada masa lalu. Melalui materi-materi ini mereka diajarkan berpikir secara historis dan mereka terlibat dengan berbagai permasalahan sikap, perasaan, dan perilaku moral yang terabaikan. Proses ini diharapkan akan berdampak yaitu dapat mengembalikan mahasiswa calon guru pada karakter dasarnya sebagai manusia. Karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas. Atas dasar itu, maka integrasi nilai-nilai agama ke dalam mata kuliah sains atau umum dengan berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar tersebut, yang kemudian dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan itu sendiri.

Dengan transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara tahun 2014, maka universitas ini terus mengembangkan ilmu-ilmu, bukan hanya ilmu-ilmu keislaman (*Islamic Studies*) tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan Islam (*Islamic Science*), dengan fakultas-fakultas yang memiliki spectrum yang luas semisal Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial, dan fakultas-fakultas lain yang akan terus berkembang.

Perkembangan cakupan ilmu dan departemen yang dikembangkan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, membutuhkan paradigma yang menempatkan Islam sebagai ruh dan nilai yang mendasari semua pengembangan ilmu yang dilakukan.



Ada dua model yang digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di universitas Islam. Pertama, universitas Islam yang mengembangkan fakultas-fakultas atau departemen-departemen pengembangan ilmu-ilmu keislaman (*islamic Studies*) dan mengembangkan fakultas-fakultas/ departemen-departemen ilmu-ilmu pengetahuan islam (*islamic Studies*) yang mengembangkan ilmu pengetahuan Islam (*Natural Science, Social Science, and Humaniora*).

Pada model pertama, ilmu-ilmu keislaman (*Islamic Studies*) dikembangkan pada fakultas-fakultas ilmu-ilmu keislaman. Sementara pada fakultas ilmu pengetahuan islam (*Islamic Science*), ilmu-ilmu keislaman hanya dipelajari melalui mata kuliah agama islam saja.

Meskipun dalam model ini ilmu-ilmu pengetahuan Islam dikaitkan dengan Islam, pengaitannya hanya terbatas pada memasukkan ayat-ayat al Qur'an dan al Hadis yang relevan atau yang dapat disebut sebagai ayatisasi ilmu pengetahuan Islam.

Kedua, universitas islam integratif. Pada universitas ini dikembangkan fakultas-fakultas dan departemen-departemen ilmu-ilmu keislaman (*islamic studies*) dan fakultas atau departemen-departemen ilmu pengetahuan islam (*islamic science*). Model inilah yang dikembangkan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara mengembangkan fakultas-fakultas/ departemen-departemen ilmu-ilmu keislaman (*islamic studies*) dan fakultas atau departemen-departemen ilmu pengetahuan islam (*Islamic Science*).<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah mengaitkan satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya. Namun rumpun ilmu yang menjadi dasar pembahasan tetap menjadi arus utama. Dengan demikian transdisipliner digunakan untuk melakukan penyatuan perspektif diberbagai bidang, melampui disiplin keilmuan yang ada.

---

<sup>7</sup>Wahdatul Ulum, Pradigma Pengembangan Keilmuan dan Karakter Lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,(Medan, IAIN Press 2019), cet. 1 h. 33-36.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Siti Halimah, M.Pd pada Jurnal Tarbiyah Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2017 yang berjudul "*Integrasi Nilai-nilai agama dan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Guru Mengacu KKNi dan SNPT*" menjelaskan bahwa, Integrasi nilai-nilai agama dan karakter dalam kurikulum pendidikan guru bertujuan membentuk pribadi mahasiswa calon guru menjadi manusia yang religius, berilmu, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Sedangkan pengembangan kurikulum LPTK mengacu KKNi dan SNPT bertujuan untuk menyiapkan sosok lulusan pendidikan guru dengan merujuk kepada standar nasional yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan tinggi yaitu berkewajiban menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sistem pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan guru dengan menggunakan dua komponen pokok, yaitu: (i) komponen kurikulum untuk memberikan bekal kompetensi kependidikan dan (ii) komponen kurikulum untuk memberikan bekal kompetensi substansi materi yang akan diajarkan. Ada dua model atau pola integrasi KKNi dan SNPT dalam kurikulum LPTK, yaitu: (1) pola yang terintegrasi antara pendidikan akademik dan pendidikan profesi, artinya level 6 dan 7 dilaksanakan secara bersamaan, atau (2) pola yang berlapis, yaitu pendidikan akademik terlebih dahulu baru dilanjutkan pendidikan profesi, artinya level 6 terlebih dahulu, baru dilanjutkan pada level 7.<sup>8</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairiah pada jurnal NUANSA Vol. VIII, No. 2, Desember 2015 yang berjudul "*Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN*" yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi kurikulum berbasis KKNi terhadap peningkatan mutu pendidikan PTAIN, Metode pembahasan yang penulis lakukan adalah dengan observasi

---

<sup>8</sup>Siti Halimah, Jurnal Tarbiyah Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2017 yang berjudul "*Integrasi Nilai-nilai agama dan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Guru Mengacu KKNi dan SNPT*"

pada IAIN Bengkulu, dilengkapi dengan studi literatur yang dikemas secara deskriptif kualitatif berdasarkan analisis dari beberapa pendapat, pemikiran dan ulasan dari ahli di bidang pendidikan, akademisi maupun para praktisi pendidikan yang berkompeten. Hasilnya menunjukkan bahwa Implementasi/Pelaksanaan KKNi melalui beberapa tahapan yaitu menyusun capaian pembelajaran, Merumuskan merumuskan profil lulusan program studi, perumusan standar kompetensi lulusan learning outcomes, perumusan capaian pembelajaran program studi (Program Learning Outcomes/PLO), perumusan capaian Pembelajaran mata kuliah (Course Learning Outcomes/CLO), menemukan konsep kunci dan kata kunci pada capaian pembelajaran mata kuliah, pengembangan RPKPS (Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester); peningkatan mutu PTKIN dipengaruhi implementasi/penerapan kurikulum berbasis KKNi melalui tiga faktor utama yaitu (1) Kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar; (2) Mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan (3) Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, dan sikap keterampilan. Serta dapat direkomendasi kepada seluruh PTKIN hendaknya segera mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNi dan kepada pemerintah hendaknya mengalokasikan anggaran yang imbang untuk peningkatan mutu pendidikan PTKIN.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Doni Setiyono dalam Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) paradigma yang dibangun oleh kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2) Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi Manajemen Kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Desain Penelitian ini berbentuk Penelitian

---

<sup>9</sup>Khairiah pada jurnal NUANSA Vol. VIII, No. 2, Desember 2015 yang berjudul *“Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTKIN”*

Kualitatif dengan mengambil lokasi di jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Sedang untuk menganalisis data digunakan analisis dengan pendekatan berfikir induktif, yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang terjadi di lapangan atau fenomena-fenomena yang terjadi kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma yang dibangun oleh kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi di jurusan PAI, yaitu paradigma yang bersifat integratif-interkoneksi dalam hal mata kuliah, strategi, evaluasi dan materi, komposisi mata kuliah wajib yang terdiri dari 50% untuk mata kuliah keislaman dan 50% untuk mata kuliah umum, pembagian tugas mengajar yang merata antara mata kuliah umum dan mata kuliah keislaman, pembelajaran menggunakan Teacher Center Learning, evaluasi menggunakan penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga mahasiswa pada praktiknya menginternalisasikan pemahaman integratif-interkoneksi dalam kesehariannya terutama di kampus.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Doni Setiyono dalam Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model RPS berdasarkan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merujuk KKNi dengan Pendekatan Transdisiplin Tahun 2018/2019 dalam rangka merespon paradigma keilmuan UIN SU Medan yakni Wahdah al-'Ulum perspektif Transdisipliner. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*development research*). Jenis penelitian ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan model RPS berdasarkan kurikulum Prodi PGMI merujuk KKNi dengan pendekatan transdisiplin. Menurut Putra (2012: 70) penelitian dan pengembangan adalah studi sistematis terhadap pengetahuan ilmiah yang lengkap atau pemahamannya tentang subjek yang diteliti.

### **B. Model Pengembangan dan Prosedur Pengembangan**

#### **a. Model Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan model 4D (*four-D models*). Menurut Thiagarajan dalam Trianto (2011: 184) pengembangan model *four-D* adalah model pengembangan yang terdiri dari 4 tahap utama yaitu: 1) *define* (menentukan materi), 2) *design* (perancangan), 3) *develop* (pengembangan), dan 4) *desseminate* (penyebaran). Pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop* saja, tahap *desseminate* tidak dilakukan.

#### **b. Prosedur Pengembangan**

Modul ini dikembangkan dengan menggunakan model *four D (4-D)*. Namun yang dilakukan pada penelitian ini hanya 3 tahap saja yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan biaya dan waktu.

Langkah-langkah rancangan Modul di atas dapat dirinci sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pendefinisian (*define*)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan dalam rangka mendefinisikan sebuah model kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berbasis KKNi. Adapun tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan; dalam tahapan ini peneliti melakukan kajian untuk merumuskan konsep dan teori yang berkenaan dengan model kurikulum PGMI berbasis KKNI dengan pendekatan transdisiplin di UIN SU MEDAN. Berkaitan dengan konsep dan teori yang akan dirumuskan tersebut, peneliti merumuskannya melalui informasi yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Survey lapangan; dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data berkaitan dengan data kurikulum Prodi PGMI di FITK UIN SU Medan. Adapun tujuan utama pada survey ini adalah bagaimana sebaran mata kuliah yang ada pada kurikulum Prodi PGMI berbasis KKNI yang direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tahap ini bertujuan mendefinisikan KKNI dengan pendekatan transdisiplin pada kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

## 2. Perancangan (*design*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

- a. Penyusunan draf pengembangan; berdasarkan dari hasil survei dan studi kepustakaan tersebut di atas, maka peneliti melakukan penyusunan draf model pengembangan. Adapun hasil dari tahapan ini yg peneliti harapkan adalah tersusunnya sebuah draf RPS berdasarkan kurikulum berbasis KKNI dengan pendekatan transdisiplin dalam sebaran mata kuliah yang ada di Prodi PGMI tersebut.
- b. Draf yang tersusun tersebut selanjutnya akan direview dalam sebuah pertemuan dengan para ahli dan dosen-dosen Prodi PGMI dalam bidang yang akan dikembangkan. Adapun hasil review yang diperoleh akan dijadikan dasar dalam melakukan penyempurnaan draf RPS Prodi PGMI.

Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk merancang Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merujuk KKNI dengan pendekatan transdisiplin. Buku dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan panduan bagi dosen yang mengampu mata kuliah pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing. Langkah-langkah penyusunan kurikulum sebagai berikut;

- a) Merumuskan kriteria pengembangan mata kuliah yang merujuk KKNI.
- b) Merumuskan kriteria pendekataran transdisiplin pada mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

### 3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Pada tahap pengembangan ini, bertujuan untuk menghasilkan buku RPS sesuai dengan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merujuk KKNI dengan pendekatan transdisiplin yang valid, praktis, dan efektif. Tahap pengembangan meliputi;

#### a) Validitas

Adapun tujuan dari validasi penelitian ini adalah untuk menguji apakah produk yang dikembangkan memiliki kelayakan dan keunggulan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam hal penelitian ini, buku RPS yang sudah dirancang, selanjutnya divalidasi oleh pakar sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan demikian Variabel validitas yang digunakan adalah validitas isi, konstruk bahasa dan tampilan. Sebelum dilakukan penilaian buku RPS, orang yang ahli atau validator diminta untuk memberikan saran untuk pengembangan produk yang telah dirancang. Jika hasil analisis pakar menyatakan buku belum valid maka dilakukan revisi untuk mendapatkan buku yang valid untuk digunakan.

#### b) Praktikalitas

Setelah tahap uji validitas ini direvisi dan selanjutnya diujicobakan di untuk diaplikasikan saat perkuliahan untuk mengetahui praktikalitasnya. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan kurikulum ketika digunakan dalam proses perkuliahan.

#### c) Efektifitas

Penilaian aspek efektifitas dari kurikulum adalah berupa hasil evaluasi terhadap aspek interdisiplin yang diaplikasikan dosen dalam perkuliahan.

### C. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UINSU Medan tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Prodi yang dibiayai oleh BOPTN anggaran 2019. Waktu penelitian

dilakukan berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan oleh BOPTN, yaitu tahun 2019.

#### D. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang di kemukakan dalam pembahasan dan memfokuskan tujuan penelitian, maka dari itu penting dipaparkan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurikulum berbasis KKNI; adalah kurikulum yang diterapkan di Prodi PGMI FITK UIN SU Medan. Kurikulum tersebut berisikan profil Prodi dan sebaran mata kuliah yang dipelajari mahasiswa selama menempuh pembelajaran di Prodi tersebut.
2. Pendekatan transdisipliner; adalah paradigma keilmuan yang dibangun di perguruan Tinggi Islam yang telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan demikian Prodi PGMI dalam penerapan kurikulumnya harus merujuk kepada aturan yang dibangun oleh pihak Universitas yang dalam hal ini menerapkan paradigma keilmuannya dengan istilah *Wahdah al-'Ulum* perspektif Transdisiplin.
3. RPS; adalah rencana pembelajaran yang dipersiapkan oleh dosen yang mengajar di Prodi PGMI. Dalam hal ini RPS yang dipersiapkan adalah RPS berdasarkan kurikulum Prodi PGMI merujuk KKNI dengan pendekatan Transdisiplin.

#### E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara  
Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang proses revisi kurikulum di Prodi PGMI. Wawancara ini ditujukan kepada pengelola Prodi PGMI khususnya Ketua Program Studi dan Sekretaris Prodi.
- b. Dokumentasi  
Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kurikulum Prodi PGMI yang terkait dengan sebaran mata kuliah yang diberlakukan di Prodi tersebut.



Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersumber dari wawancara dan dokumentasi diuraikan secara deskriptif naratif. Analisis Data Kevalidan dilakukan dengan cara menganalisis validasi buku dengan menggunakan skala likert berdasarkan lembar validasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. memberi skor untuk setiap item dengan jawaban sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), jelek (1).
2. menjumlahkan skor total tiap validator untuk seluruh indikator.
3. pemberian nilai validator.

Untuk analisis data validitas dengan menggunakan rumus;

$$\text{validitas} = \frac{\text{skoryang diperoleh}}{\text{skormaximum}} \times 100\%$$

Tingkat pencapaian kategori kevalidan modul menggunakan klasifikasi dalam Tabel 3.1.

### 3.1. Kategori Kevalidan Buku

No	Derajat pencapaian (%)	Kategori
1	90-100	sangat valid
2	80-89	valid
3	65-79	cukup valid
4	55-64	kurang valid
5	0-54	sangat kurang valid

(Lubis, 2009: 87)

Modul dikatakan valid apabila telah mencapai tingkat kevalidan diatas 80%.

#### 1. Analisis Data Kepraktisan

Untuk menganalisis tingkat kepraktisan buku adalah berdasarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa. Angket disusun dalam skala Likert dengan kategori positif. Pernyataan positif memperoleh bobot tinggi dengan rincian sebagai berikut:

- a. sangat baik (SB) dengan bobot 5
- b. baik (B) dengan bobot 4
- c. cukup (C) dengan bobot 3
- d. kurang (K) dengan bobot 2
- e. jelek (J) dengan bobot 1

Dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi dari (Lubis, 2009: 87).

$$Derjatpencapaian = \frac{\sum X}{nx \sum itemxSkalatertinggi} \times 100$$

dimodifikasi

$$Derjatpencapaian = \frac{\sum masing - masingitem}{\sum skortertinggi} \times 100\%$$

Tingkat pencapaian kategori kepraktisan modul menggunakan klasifikasi dalam dalam tabel 3.2

### 3.2.Tingkat Kepraktisan Modul

No	Derajat Pencapaian (%)	Kategori
1	90-100	sangat praktis
2	80-89	Praktis
3	65-79	cukup praktis
4	55-64	Kurang praktis
5	0-54	Sangat kurang praktis

(Lubis, 2009: 87)

Modul dikatakan praktis apabila telah mencapai tingkat kepraktisan diatas 80%.

## 2. Analisi Data Uji Efektifitas

Efektifitas diamati dari analisis hasil kurikulum mata kuliah yang dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berdasarkan kurikulum Prodi PGMI merujuk KKNI dengan pendekatan transdisiplin FITK UINSU Medan. Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Rumusan kurikulum KKNI di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN SU Medan tahun akademik 2018/2019. (2). Rumusan pendekatan Transdisiplin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN SU Medan tahun akademik 2018/2019. (3). Hasil Pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merujuk KKNI dengan pendekatan Transdisiplin dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tahun akademik 2018/2019. Data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah data kurikulum Prodi PGMI berbasis KKNI, transdisiplin, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terintegrasi antara KKNI dan transdisiplin di Prodi PGMI.

##### **1. Tahap Pendefinisian (*define*)**

Tahap ini bertujuan mendefinisikan KKNI dengan pendekatan transdisiplin pada kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

##### **2. Tahap perancangan (*design*)**

Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk merancang Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merujuk KKNI dengan pendekatan transdisiplin. Buku Kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan sebagai panduan bagi dosen yang mengampu mata kuliah pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Langkah-langkah penyusunan kurikulum sebagai berikut;

- a. Merumuskan kriteria pengembangan mata kuliah yang merujuk KKNI.

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills*

danketerampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Maka dari itu dibentuklah kualifikasi terhadap lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dengan cara menerbitkan Perpres No. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcome*). Secara ringkas KKNI terdiri dari Sembilan level kualifikasi akademik SDM Indonesia. Pelaksanaan KKNI melalui 8 tahapan yaitu melalui penetapan profil kelulusan, merumuskan *learning outcome*, merumuskan kompetensi bahan kajian, pengemasan matakuliah, penyusunan kerangka kurikulum, penyusunan rencana perkuliahan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Prodi PGMI (Dr. Salminawati, S.S., MA) terkait buku kurikulum PGMI yang ada dan diberlakukan di Prodi PGMI. Berdasarkan keterangan beliau tentang buku kurikulum PGMI, ternyata kurikulum PGMI sudah mengalami beberapa kali revisi. Pertama sekali kurikulum PGMI berbasis KKNI dirumuskan pada tahun 2012 dengan mengundang pakar dari UNIMED (Prof. Dr. Yusnaldi, MPd) dan para dosen Prodi PGMI. Pada waktu itu dirumuskanlah sebaran mata kuliah Prodi PGMI 60% mata kuliah Prodi dan 40% mata kuliah Universitas dan Fakultas. Hal ini berlangsung sampai tahun 2016 awal.

Pada tahun 2016, tepatnya di semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, Ketua Prodi PGMI mulai aktif di Perkumpulan Dosen PGMI Indonesia (PD-PGMI) tepatnya pada pertemuan PD-PGMI Indonesia di UIN Arraniri Banda Aceh. Dalam perkumpulan tersebut banyak dibahas hal-hal yang terkait dengan perkembangan Prodi PGMI di antaranya terkait dengan kurikulum dan sebaran mata kuliah Prodi PGMI. Permasalahan yang timbul di banyak Prodi PGMI Indonesia adalah sebaran mata kuliah Prodi PGMI sebagaiannya adalah mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang layak diajarkan di Prodi PAI. Hal ini disebabkan adanya persepsi yang salah terhadap pemahaman *second* keahlian dari Prodi PGMI adalah di samping menjadi guru kelas, alumni PGMI mampu mengajarkan bidang agama di mana mereka

mengabdikan. Dengan demikian Prodi PGMI diberi gelar “PGMI rasa PAI”.

Prodi PGMI FITK UINSU Medan merespon perkembangan yang terjadi di PD\_PGMI Indonesia dengan mengadakan kegiatan Pemutakhiran Kurikulum Prodi PGMI pada akhir tahun 2016. Pada kegiatan tersebut sebaran mata kuliah Prodi PGMI yang terkait dengan mata kuliah PAI dihilangkan dengan memaksimalkan mata kuliah yang terkait dengan keahlian Prodi.

Pada tanggal 15 Maret 2018 Prodi PGMI melakukan pemutakhiran kurikulum kembali dengan mengundang Ketua PD-PGMI Indonesia bapak Dr. Fauzan MA, sebagai tim ahli dan para dosen Prodi PGMI serta stakeholder yang diharapkan memberikan masukan terhadap kurikulum Prodi PGMI. Ada beberapa hal yang urgen yang harus diperbaiki pada sebaran mata kuliah yang ada, di antaranya mata kuliah pilihan terdiri dari 20 SKS yang ditawarkan kepada mahasiswa Prodi PGMI. Ada beberapa hal lain yang perlu di revisi. Untuk lebih jelasnya hasil dari pemutakhiran Kurikulum Prodi PGMI tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.



Berikutnya Lembaga Penjamin Mutu (LPM) UINSU mengadakan workshop pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) bagi dosen-dosen UINSU dengan mengundang seluruh Ketua Prodi se UINSU sebagai perwakilan dari dosen dosen Prodi tersebut. Pada workshop tersebut LPM mendatangkan pembicara dari UPI Bandung bernama Dr. Rd. Funny Mustikasari Elita, M.Pd. Acara tersebut dilaksanakan di Hotel LJ jalan Perintis Kemerdekaan Medan pada tanggal 16 Maret 2018.

Beliau menjelaskan terkait proses pembuatan RPS yang baku sesuai dengan aturan Pendidikan Tinggi. Ada beberapa poin penting yang harus ada dalam dokumen RPS yang akan dihasilkan dari workshop tersebut. Pada kegiatan tersebut peserta juga diberikan pelatihan tentang pembuatan Capaian Pembelajaran (CP) out comes yang diharapkan dan sebagainya. Materi yang dijelaskan dapat dilihat pada lampiran 2 halaman....

Hasil dari workshop tersebut di atas adalah dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang baku dan berlaku di semua Prodi yang ada di UIN SU Medan. Dengan demikian RPS yang ada di lembaga UINSU Medan memiliki keseragaman dari format yang disepakati serta uraian-uraian yang ada di dalam dokumen tersebut.

b. Merumuskan kriteria pendekatan transdisiplin pada mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan transdisiplin dikembangkan berdasarkan Buku Paradigma Pengembangan Keilmuan dan Karakter Lulusan UIN Sumatera Utara (2019:41). Transdisiplin yang dikembangkan berdasarkan pada pendekatan *crossdisciplinary* yang bermakna studi atau kajian pemecahan masalah dengan menggunakan satu disiplin tetapi dengan menggunakan berbagai perspektif ilmu-ilmu lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Prodi PGMI (Dr. Salminawati, S.S, MA), terkait penerapan pendekatan transdisiplin dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), seluruh Ketua Program Studi di undang mengikuti workshop dalam penerapan transdisiplin dalam RPS masing masing Prodi. Acara tersebut dilaksanakan di Royal Swite Condotel Hotel Medan pada tanggal 24 & 25 Oktober 2018. Dalam workshop

tersebut dipaparkan terkait pembuatan kurikulum dan data-data yang harus ada dalam kurikulum tersebut. Adapun workshop tersebut membahas terkait integrasi keilmuan di UINSU Medan yang telah digagas oleh pimpinan UIN SU sebelumnya bawa UINSU Medan menganut sistem integrasi keilmuannya dengan istilah transdisiplin. Pada kesempatan tersebut, ditentukanlah penerapan pemahaman transdisiplin itu dengan makna seperti paragraf berikut ini:

### **Konsep Transdisipliner:**

Transdisipliner adalah kajian lintas disiplin ilmu untuk kajian satu objek kajian yang akan menghasilkan sintesa, melalui upaya kooperatif, sehingga dapat melahirkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan perspektif baru.

(Hasil Ijma' Ketua Prodi se UINSU Medan, 24 Oktober 2018)

Yang harus ada dalam dokumen RPS:

- Lintas Ilmu
- Minimal 2 Disiplin Ilmu
- Melihat obyek kajian dari berbagai disiplin ilmu yang relevan.
- Menghasilkan sintesis
- Trans : melintasi bidang ilmu yang lain.
- Upaya kooperatif.
- Transformasi: Lahirnya istilah ilmu baru / mata kuliah baru.
- Pemahaman baru.

### **Ranah Transdisipliner :**

Transdisipliner adalah kajian lintas disiplin ilmu untuk kajian satu objek kajian yang akan menghasilkan sintesa, melalui upaya kooperatif, sehingga dapat melahirkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan perspektif baru.

Sebagai contoh pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

Transdisipliner dalam konteks mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam adalah kajian lintas disiplin ilmu yang dapat mengantarkan mahasiswa mampu memahami tafsir tarbawiy, substansi pendidikan Islam, sejarah pendidikan Islam, sehingga setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa dapat menjadi guru yang punya pengetahuan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan secara komprehensif.

Berikut contoh Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam: Terlampir di Lampiran



3. Tahap Pengembangan (*develop Phase*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan buku yang berisikan kumpulan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang di buat berdasarkan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Merujuk KKNi dengan Pendekatan



Transdisiplin Tahun Akademik 2018/2019 yang valid, praktis, dan efektif.

a. Tahap validasi.

Untuk menghasilkan RPS yang valid, buku yang berisikan RPS tersebut divalidasi oleh ahli atau pakar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Tujuan validasi untuk menerima masukan dari ahli tentang kelengkapan isi buku, tampilan, dan gaya bahasa yang digunakan. Peneliti menerima masukan dari validator untuk merevisi buku RPS dimaksud sesuai dengan arahan validator. Setelah itu, validator mengisi penilaian lembar validasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil validasi dari validator dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Variabel	Derajat pencapaian (%)	Kategori
1	Isi		Cukup Valid
2	Konstruk		Valid
3	Bahasa		Valid
4	Tampilan Modul		Cukup Valid
Rata-rata			Cukup Valid

Pada tahap ini peneliti melakukan *Focus group Discussion* (FGD) dengan mengundang perangkat Prodi PGMI yang terdiri dari Dekan FITK UINSU (Dr. Amiruddin Siahaan, MPd), Ketua Program Studi PGMI (Dr. Salminawati, S.S., MA dan sekretaris Prodi (Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd) serta para dosen Prodi PGMI FITK UINSU Medan yang diadakan di B-One Cafe jalan Pancing Medan. Hasil dari diskusi tersebut adalah menghasilkan RPS mata kuliah Prodi PGMI yang sudah diaplikasikan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan LPM dengan cara menambah unsur transdisiplin di dalam RPS tersebut sesuai dengan workshop yang diadakan di Royal Swite Condotel Medan.

Berikutnya peneliti melakukan FGD kedua di ruang sidang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan dengan mengundang para dosen Prodi PGMI yang mengajar di prodi PGMI di semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Agenda yang dibahas dalam FGD tersebut adalah diskusi dan penyelesaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah yang ada di Prodi PGMI. Produk yang akan dihasilkan adalah RPS lengkap di sebaran mata kuliah yang ada di Prodi PGMI.

b. Tahap praktikalitas

Setelah tahap validasi dan direvisi selanjutnya diujicobakan di saat perkuliahan untuk mengetahui praktikalitasnya. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan buku atau dokumen RPS ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian praktikalitas di nilai oleh pengguna modul sebagai ahli pembelajaran (dosen pengampu) Mata Kuliah di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penilaian praktikalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Variabel	Tingkat pencapaian (%)	Kategori
1	Relevansi		Sangat Praktis
2	Fleksibilitas		praktis
3	Kontinuitas		praktis
Rata-rata			praktis

Nb. Penelitian ini tidak sampai pada tahap penilaian dari praktek dokumen RPS yang di hasilkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Pada bab terakhir ini akan dipaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian lanjut maupun upaya memanfaatkan hasil penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

1. Rumusan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2018/2019 mengalami beberapa proses pemutakhiran sesuai dengan perkembangan zaman dan kesepakatan perkumpulan Prodi PGMI se-Indonesia (AD-PGMI Indonesia) dengan mengundang pakar di bidangnya di antaranya yaitu ketua Asosiasi PGMI Indonesia bapak Dr. Fauzan MA.
2. Rumusan pendekatan Transdisiplin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN SU Medan tahun akademik 2018/2019 telah diberlakukan dengan diadakannya workshop transdisiplin yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu (LPM) mengundang pembicara dari Yogyakarta dengan menghadirkan seluruh Ketua Program Studi di lingkungan UINSU Medan di Royal Swite Kondotel Hotel Medan.
3. Pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merujuk KKNI dengan pendekatan Transdisiplin dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tahun akademik 2018/2019 dirancang dengan mengundang dosen-dosen Prodi PGMI yang dilakukan dalam acara Focus Group Discussion (FGD) di B-One Cafe pada tanggal 19 Agustus 2019. Selanjutnya dilakukan FGD kedua dalam rangka merumuskan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Prodi PGMI berbasis KKNI dengan pendekatan transdisiplin dengan mengundang para dosen Prodi PGMI di Aula Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal 21 September 2019.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Para dosen yang mengajar di UINSU Medan khususnya dosen Prodi PGMI hendaknya senantiasa mengupdate Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa Prodi PGMI.
2. Para pengelola Program Studi khususnya Prodi PGMI agar senantiasa tanggap terhadap perubahan dan perkembangan yang ada dengan mengakses informasi baik di lingkungan UINSU maupun di luar dengan berperan aktif dalam mengikuti forum forum yang ada, khususnya di forum Asosiasi PGMI Indonesia.
3. Para pimpinan yang ada di UIN SU hendaknya memperhatikan aktifitas akademik yang ada di UINSU dengan merespon kebutuhan Prodi Prodi yang ada agar aktifitas akademik dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdellah (2008). *Rekayasa Kurikulum dan Penerapan Model. Seminar Kurikulum Pendidikan*. Medan.
- Arwizet(2007). *Perbandingan KBK 2004 dan KTSP 2006. Bedah Buku Kuliah Umum Kurikulum Pendidikan*. Riau.
- Armahedi Mahzar, *Integrasi Sains dan Agama: Model dan Metodologi, dalam integrasi ilmu dan agama Disalin dari Draf Kurikulum 2013*
- Darul Aman, 2011. *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Aceh Tengah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*. Takengon.
- Doni Setiyono dalam Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*
- Jono, Ali Akbar (2016), *Studi Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK Se-Kota Bengkulu*, Jurnal Manhaj, Vol. 4, Nomor 1.
- Halimah Siti (2017) *integrasi nilai-nilai agama dan karakter Dalam kurikulum pendidikan guru Mengacu KKNi dan SNPT*, Jurnal Tarbiyah Vol. 24, No. 2.
- Hasan Langgung, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), h. 43. *Indonesian Qualification Framework, Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional. Edisi.1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan Nasional RI*, 2010.
- Hasan Langgung, *Azas-Azas Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987
- Imam Suprayogo, *Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang*, dalam *Integraasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, editor Zainal Abidin
- Bagir dkk, Yogyakarta: SUKA Press 2005.
- Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Bandung : Pustaka, 2003, h. 9
- Khairiah pada jurnal NUANSA Vol. VIII, No. 2, Desember 2015 yang berjudul *“Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN”*
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu, Sebuah Rekonstruksi Holistik*, Bandung: Arasy:

PT Mizan Pustaka, 2005.

Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan dari Disipliner hingga*

*transdisipliner*, dalam “Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam, Medan, IAIN Press., h. 44

Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Pengembangan*, h. 46.

Siti Halimah, Jurnal Tarbiyah Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2017 yang berjudul “*Integrasi Nilai-nilai agama dan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Guru Mengacu KKNi dan SNPT*”

Sauri, S (tt). Integrasi Imtak dan Imptek Dalam Pembelajaran. Makalah: Tidak

diterbitkan.

Suwarna.(2007). Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Pembelajaran

Berbasis Kompetensi. Jurnal Cakrawala Pendidikan. [Online], Vol 12halaman.

Waseso, Hendri Purbo (2017) Penerapan Kurikulum Berbasis KKNi pada Prodi PGMI UNSIQJawa Tengah, Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 3, Nomor 1.

Wahdatul Ulum, Pradigma Pengembangan Keilmuan dan Karakter Lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,(Medan, IAIN Press 2019), cet. 1 h. 33-36.

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, “Pengantar Studi Akhlak” dalam Zubaedi, *Desain*

*Pendidikan Karakter*.